

PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA TERNAK KELINCI

Durri Andriani¹ & Suropto²

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UT

Email: durri@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Cinangka Village, a 10-minute drive from Universitas Terbuka (UT,) has economic potential that can be used to improve the welfare of the surrounding community. By paying attention to the conditions of the field, the limited skills of the residents, and the availability of funds, it was decided to carry out community service activities (PkM) by managing rabbit farming. Rabbit farms were chosen because of the availability of land and rabbit feed, the ease of learning the skills of raising rabbits, the availability of food stalls for prospective rabbit meat buyers, and the availability of sales areas for rabbits. From this activity, it is expected that the community will have the expertise to raise rabbits, get activities in the form of rabbit livestock business, and optimize the surrounding environment for mutual welfare. In this PKM activity, the intervention was carried out by motivating the community to utilize the environment optimally, training the people to raise rabbits, providing business capital to start raising rabbits, and training the community to raise livestock products. The PkM activity was successfully carried out even though it was hampered by heavy winds and rain. PKM activities are recommended to be continued by facilitating the opening and development of simple stalls.

Keywords: *Cinangka Village, PEKO Study Program, rabbit livestock*

ABSTRAK

Desa Cinangka, berjarak 10 menit berkendara dari Universitas Terbuka (UT,) memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan memperhatikan kondisi lapangan, keterbatasan keterampilan warga, dan ketersediaan dana diputuskan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan mengusahakan peternakan kelinci. Peternakan kelinci dipilih karena ketersediaan lahan dan pakan kelinci, kemudahan mempelajari keterampilan memelihara kelinci, ketersediaan warung makan calon pembeli daging kelinci, dan ketersediaan area penjualan anak kelinci. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat mendapat keahlian beternak kelinci, mendapat kegiatan berpenghasilan berupa usaha ternak kelinci, dan mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk kesejahteraan bersama. Dalam kegiatan PkM ini, intervensi dilakukan dengan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan secara optimal, melatih masyarakat beternak kelinci, memberi modal usaha untuk memulai beternak kelinci, dan melatih masyarakat membesarkan hasil ternak. Kegiatan PkM berhasil dilakukan meskipun dalam pelaksanaannya terkendala angin dan hujan besar yang menerbangkan. Kegiatan PkM direkomendasikan untuk diteruskan dengan memberikan fasilitasi pembukaan dan pengembangan warung sederhana.

Kata Kunci: Desa Cinangka, Program Studi PEKO, ternak kelinci

PENDAHULUAN

Masyarakat desa Cinangka adalah masyarakat yang masih menerapkan hubungan erat diantara mereka. Hal ini tercermin dari masih adanya dapur bersama yang digunakan terutama pada saat mereka mengadakan perayaan bersama. Ibu-ibu dan remaja perempuan memasak bersama dan menggunakan kesempatan tersebut untuk bersosialisasi, termasuk saling menceritakan pengalaman sehari-hari. Kehidupan beragama juga terpelihara dengan hadirnya mesjid yang relatif besar di tengah lingkungan mereka yang dengan teratur mengumandangkan adzan untuk memberitahukan waktu shalat.

Sementara itu, kehidupan perekonomian masyarakat desa Cinangka sangat beragam yang dicerminkan dari beragamnya kualitas rumah hunian mereka. Di desa Cinangka dapat dijumpai bangunan rumah mewah bertingkat dengan lahan yang luas sampai bangunan rumah sederhana dari bambu. Latar belakang pekerjaan masyarakat juga beragam, mulai dari pegawai negeri dan swasta sampai pekebun. Desa Cinangka juga menjadi daerah penyangga bagi kantor yang berada di sekitar yang

mendorong warga mengembangkan rumah sewaan yang banyak diminati karyawan swasta yang bekerja di daerah sekitar.

Jarak desa Cinangka dengan Kantor Pusat Universitas Terbuka (UT) hanya sekitar 10 menit yang membuat daerah ini layak diperhatikan karena kemajuan UT selayaknya diikuti juga oleh kemajuan daerah sekitar. Masih adanya warga masyarakat di desa Cinangka yang belum sejahtera secara ekonomi menjadi tantangan bagi UT umumnya dan program studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi dan Koperasi (PEKO) khususnya. Salah satu yang dapat dilakukan Prodi PEKO adalah mengembangkan usaha sevägi awal penguatan ekonomi warga desa Cinangka.

Beberapa warga desa Cinangka masih belum berhasil secara ekonomi, seperti yang tercermin dari terbatasnya penghasilan mereka. Di sisi lain, lingkungan desa Cinangka memberikan banyak alternatif bagi warganya untuk dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Misalnya, Desa Cinangka dikelilingi pepohonan yang daunnya dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak dan masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Dalam komunikasi dengan

beberapa warga tersirat kebutuhan warga untuk berusaha agar meningkatkan taraf ekonomi mereka. Dengan memerhatikan kondisi lapangan, keterbatasan keterampilan warga, dan ketersediaan dana, diputuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan mengusahakan peternakan kelinci. Peternakan kelinci dipilih karena ketersediaan lahan dan pakan kelinci yang cukup, keterampilan memelihara kelinci dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat, ketersediaan warung makan calon pembeli daging kelinci, dan ketersediaan area penjualan anak kelinci.

Lahan untuk kandang kelinci disediakan oleh seorang pemilik lahan yang memiliki lahan yang *idle*, tidak dimanfaatkan. Dengan pendekatan kepada pemilik lahan, diberikan ijin memanfaatkan lahan untuk kepentingan peningkatan ekonomi masyarakat. Pakan ternak mudah diperoleh dari tumbuhan yang tersebar di seluruh desa. Sementara itu, beberapa warga juga menyatakan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Warga yang terlibat sudah diberi penjelasan tentang

disiplin dan komitmen yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan PkM.

Tujuan kegiatan PkM adalah menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat di sekitar kantor pusat UT, dalam hal ini masyarakat di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Depok, untuk mengoptimalkan lingkungan sekitar dengan mengembangkan ternak kelinci.

Dari kegiatan ini diharapkan tiga manfaat:

- Masyarakat mendapat keahlian beternak kelinci
- Masyarakat mendapat kegiatan berpenghasilan berupa usaha ternak kelinci
- Masyarakat dapat mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk kesejahteraan bersama

Target untuk kegiatan PkM ini adalah masyarakat dapat memanfaatkan lahan dan tumbuhan di sekitar untuk beternak kelinci dan memasarkan kelinci yang dihasilkan.

Deskripsi objek intervensi

Dalam kegiatan PkM ini, intervensi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan secara optimal
- Melatih masyarakat untuk beternak kelinci
- Memberi modal usaha untuk membangun kandang dan pakan kelinci
- Melatih masyarakat untuk membesarkan hasil ternak kelinci

Kerangka berpikir investasi

Investasi akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam beternak kelinci dan membangun kandang, serta membeli induk kelinci dan pangan kelinci. Diagram 1 menggambarkan kerangka berpikir investasi untuk kegiatan PkM ini.

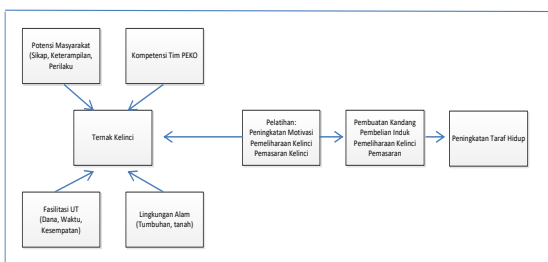


Diagram 1. Kerangka Berpikir Investasi Ternak Kelinci

STRATEGI dan SOLUSI

Dalam kegiatan PkM ini digunakan pendekatan kelompok dan individu. Pendekatan kelompok dilakukan pada saat

pelatihan untuk beternak dna memasrkan kelinci sementara pendekatan individu lebih ditekankan pada saat pemberian motivasi. Intervensi dilakukan dengan memberikan area untuk pembuatan kandang dan pelibatan langsung masyarakat, baik dalam pembuatan kandang dan pemilihan induk kelinci.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Depok, sebuah area hunian masyarakat yang terletak di dekat lokais Kantor Pusat UT. Masyarakat yang dilibatkan terdiri dari lima kepala keluarga yang dipilih berdasarkan kesediaan waktu yang dapat digunakan untuk belajar dan kemudian memelihara kelinci, serta kemauan dan komitmen untuk terlibat dalam kegiatan minimal dalam kurun waktu satu tahun.

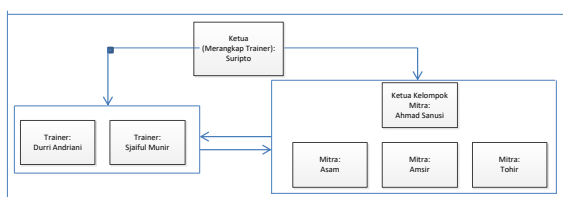
Lahan yang digunakan sebagai area pemeliharaan/kandang kelinci dipinjam dari tanah penduduk (dengan ijin). Lahan dipilih berdasarkan lokasi (dekat rumah ke lima penduduk yang akan dilibatkan dalam PkM ini) dan dikelilingi tumbuhan yang dapat dijadikan pakan utama kelinci. Disamping itu, lokasi kandang kelinci juga dekat dengan area pemancingan yang pada waktu-waktu tertentu rapai didatangi

pemancing. Keberadaan pemancingan ini diharapkan dapat memacu warga yang terlibat untuk mengolah daging kelinci dan menjualnya dengan bekerja sama dengan pemilik warung.

Instrumen yang digunakan untuk intervensi adalah dosen sendiri melalui pelibatan secara langsung dalam kegiatan abdimas. Sementara itu, dalam pelatihan diberikan juga materi dalam bentuk *handout* sederhana.

PENGELOLAAN

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan pendekatan sederhana yang tidak membutuhkan pengorganisasian yang rumit. Meskipun demikian, untuk memastikan dan menjamin kelancaran kegiatan tetap dibentuk struktur organisasi pengelola sebagai berikut.



Gambar 2. Struktur Organisasi

Kegiatan PkM ini berlangsung selama delapan bulan, dari bulan Mei sampai Desember 2015 dengan rincian tertera pada Tabel 2.

HASIL PELAKSANAAN

Pada kegiatan PkM ini telah berhasil dilakukan pemberian motivasi untuk memulia usaha ternak kelinci, pemberian pelatihan cara membuat kandang kelinci serta cara memelihara dan membesarkan hasil ternak kelinci. Berikut ini foto dari hasil kegiatan.

Penyiapan lahan



Lokasi kandang kelinci dipilih di area kebun yang mendapat perlindungan pohon dari sinar matahari dan banyak rumput dan kangkung liar di sekitarnya. Sebelum membangun kandang, tanah di sekitar area kandang diratakan.

Kandang dibuat berukuran 3 X 4 m² untuk bisa menampung enam ekor kelinci, satu jantan dan lima betina

Pembuatan kandang



Kondisi kandang:
Dimensi: 3 X 4 m²
Rangka: Kayu

3. Dinding: bilah bambu yang disusun rapat untuk menghindari keluarnya kelinci dari sela-sela bambu.
4. Alas: Tanah padat dan bata. Sedang dilakukan floor alas karena kelinci pernah lolos setelah mengorek-orek tanah
5. Atap: Bambu
6. Pintu: Setinggi kandang
7. Disediakan kandang tertutup untuk kelinci yang melahirkan (1 X 1 m²) sebanyak dua buah



Induk kelinci , jantan kelinci, & bayi kelinci



Lokasi kandang



Intervensi

Pembuatan kandang yang pertama kali sempat salah sehingga diperlukan satu

minggu untuk kembali melakukan pelatihan pembuatan kandang dan mengulang pembuatan kandang. Pada pembuatan kandang yang pertama, kandang salah bentuk (kotak-kotak bukan hamparan) dan ukuran sehingga pembuatan kandang diulang. Sejalan dengan makin berkembangnya kelinci, kandang juga mengalami perkembangan. Jika pada awalnya kandang hanya terdiri dari satu kandang besar dan dua kandang untuk anakan, saat ini kandang anakan sudah ditambah menjadi 4 buah.

Sampai akhir tahun, kelinci sudah melahirkan 18 anak. Pada pertengahan November 2015 terjadi hujan besar yang disertai angin yang juga besar sehingga mengakibatkan atap kandang terangkat. Kandang yang terbuka tanpa atap membuat air hujan leluasa masuk dan 6 anak kelinci mati terkena air sebelum sempat diselamatkan. Saat ini ada 12 anak kelinci. Pada saat dilakukan monev oleh LPPM awal Desember 2015, atap kandang sudah kembali dipasang.

Rencana untuk memasarkan kelinci baik sebagai hewan untuk dipelihara dan sebagai bahan baku pembuatan sate belum dilaksanakan, menunggu anak kelinci cukup umur.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kegiatan PkM “Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Ternak Kelinci” yang dilakukan di desa Cinangka dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra telah berhasil dilakukan. Keberhasilan bukan hanya dicerminkan dari telah dilangsungkannya pemberian motivasi dan pelatihan tetapi yang lebih nyata adalah kemauan mitra untuk beternak kelinci. Dalam melaksanakan kegiatan ini, ditemukan kendala seperti angin dan hujan besar yang menerbangkan atap tetapi kendala ini tidak menyurutkan tekad dan kemauan mitra untuk terus berusaha.

Kegiatan ini telah dapat membesarkan motivasi dan semangat mitra untuk lebih mengotimalkan sumber daya (lahan dan tanaman) yang ada di lingkungannya.

Rekomendasi

Kegiatan PkM direkomendasikan untuk diteruskan dengan memberikan fasilitasi pembukaan dan pengembangan warung sederhana. Di sebelah area yang digunakan untuk beternak kelinci, terdapat pemancingan ikan yang cukup ramai dikunjungi. Keberadaan pengunjung yang

cukup ramai dapat dijadikan pasar untuk masakan dari kelinci yang dihasilkan dari upaya ternak kelinci yang sudah mulai terbiasa mitra lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Panduan Dasar Ternak kelinci. <http://alamtani.com/ternak-kelinci.html>. Diunduh tanggal 25 Februari 2015.
- Peluang Usaha Ternak Kelinci Pedaging & Hias Modal Kecil di Lahan Sempit. <http://bisnisusaha.info/peluang-usaha-ternak-kelinci-pedaging-hias-modal-kecil-di-lahan-sempit/> Diunduh tanggal 25 Februari 2015.
- Pencinta Binatang. Cara Ternak dan Budidaya Kelinci. <http://www.binatangpeliharaan.org/kelinci/cara-ternak-dan-budidaya-kelinci/>. Diunduh tanggal 25 Februari 2015.
- Cara Beternak Kelinci untuk Pemula: Bisnis Rumahan Modal Kecil. <http://www.sampahblogger.com/2015/05/cara-beternak-kelinci-untuk-pemula.html>. Diunduh tanggal 25 Februari 20